

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan yang terdapat pada Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Banyak sekali ilmu dasar yang diajarkan kepada anak sejak berada di sekolah dasar, ilmu tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber mata pelajaran yang diajarkan kepada anak, salah satunya mata pelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan. Bahasa adalah lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Kesalahan

berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar mengajar, baik formal maupun informal (Widjono,2020,h.20).

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikatakan menjadi salah satu pembelajaran yang penting dikarenakan pembelajaran ini ditujukan agar siswa memiliki keterampilan menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan secara baik dan benar sesuai dengan konteksnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abidin (2012) bahwa, “Peran bahasa Indonesia sangat strategis, yaitu sebagai bahasa pengantar pendidikan dan sebagai bahasa nasional” (h.6). Sehingga dapat dikatakan bahwa mutu pembelajaran bahasa Indonesia sangat berpengaruh pada mutu pendidikan nasional.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan meliputi empat aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan menulis. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 25 Ayat 3) yang menyatakan bahwa “Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan”. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 21 Ayat 2) juga menyebutkan bahwa “Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan

budaya membaca dan menulis”. Artinya bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut aktif untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya melalui kegiatan membaca dan menulis. Keterampilan menulis yang baik tidak serta merta langsung dimiliki oleh setiap peserta didik dalam waktu yang singkat. Peserta didik memerlukan waktu yang berbeda-beda untuk menguasai keterampilan menulis yang baik dan benar.

Menulis menjadi keterampilan berbahasa yang dianggap paling sukar untuk dikuasai dibandingkan dengan keterampilan yang lainnya. Pasalnya, untuk menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan bukanlah hal yang mudah. Untuk menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan harus mengikuti kaidah tata bahasa yang baik dan benar. Hal ini bertujuan agar memudahkan penyampaian dan penyerapan informasi yang ingin disampaikan oleh penulis kepada para pembaca, karena apabila cara penulisan tidak disesuaikan pada kaidah tata bahasa yang berlaku bisa mengakibatkan pembaca harus berpikir keras untuk memahami maksud dari tulisan tersebut. Dalam tulisan, sering sekali terjadi kesalahan dalam ejaan. Penyebabnya antara lain penulis masih kurang paham mengenai ejaan, kurang terbiasa menggunakan ejaan, dan faktor lingkungan penulis. Berbagai kesalahan ejaan yang terjadi dalam tulisan tentunya akan berdampak pada pemahaman pembaca.

Akibat selanjutnya, pembaca menjadi mempunyai penafsiran yang salah atau berbeda mengenai isi tulisan itu. Tata bahasa yang kurang tepat dapat menimbulkan paham yang berbeda dari sebuah tulisan. Menulis harus menggunakan aturan-

aturan yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Sebagai pemakai bahasa, kita wajib mematuhi aturan baku berbahasa yang dinyatakan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Yang dimaksud dengan ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antar lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknis yang dimaksud dengan ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca (Arifin dan Tasai, 2008:164).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis merupakan sebuah keterampilan yang kompleks, yang harus diajarkan dengan sebaik mungkin oleh guru. Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik namun menjadi keterampilan yang paling sukar untuk dikuasai pula. Dalam menulis ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca yang harus sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Penelitian tentang penulisan sebelumnya sudah dilakukan oleh Khodijah (2017), yang berjudul “Analisis Kesalahan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V”. Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Syamsul Ghufron (2017) dalam jurnal artikel yang berjudul “Kesalahan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lamongan”. Adapun penelitian Reni Retno Sari (2018) dalam jurnal artikel yang berjudul “ Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Siswa Kelas III SDN Bogem Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa analisis kesalahan berbahasa dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis. Analisis kesalahan berbahasa akan mempermudah pendidik mengetahui kekurangan peserta didik dalam hal menulis. Sehubungan dengan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti karya karangan siswa yang ditulis oleh siswa kelas IV . Aspek yang akan diteliti meliputi: (1) Kesalahan pemakaian huruf kapital; (2) Kesalahan ejaan tanda baca titik dan koma. Adapun judul penelitian yang dipilih adalah: “Deskripsi Kesalahan Berbahasa Pada Teks Karangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 26 Pontianak Tenggara.”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesalahan yang terdapat pada pemakaian huruf kapital dalam penulisan karangan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 26 Pontianak Tenggara?
2. Apa saja kesalahan ejaan yang terdapat pada pemakaian tanda baca titik dan koma dalam penulisan karangan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 26 Pontianak Tenggara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kesalahan pemakaian huruf kapital dalam karangan siswa berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.
2. Untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan yaitu pemakaian tanda baca titik dan koma dalam penulisan kalimat pada penulisan karangan siswa berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi guru

Menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat bagi siswa

Siswa dapat memahami bagaimana cara penulisan yang baik sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar.

3. Manfaat bagi peneliti

Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat melakukan sebuah penelitian yang berkualitas dan sebagai calon seorang guru, penulis juga berharap hasil penelitian ini menambah wawasan dan keilmuan penulis tentang kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.